

## Mantan Wali Kota Bogor Eddy Gunardi Dimakamkan di Kuningan

**BOGOR (IM)** - Mantan Wali Kota Bogor, Eddy Gunardi meninggal dunia karena sakit di RSUD Kota Bogor, Kamis (25/3) pukul 21:20 WIB. Rencananya jenazah almarhum dimakamkan di kampung halamannya di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat pada Jumat.

Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A Rachim di Kota Bogor, Jumat, mengatakan informasi tersebut disampaikan keluarga. Ia semula ingin melayat ke rumah duka di Jalan Bincarung, Heulang, Kota Bogor.

Namun karena ada informasi dari keluarga yang menyatakan pemakaman almarhum dilakukan di Kabupaten Kuningan, agenda melayat itu dibatalkan.

Informasi dari Direktur Utama RSUD, Ilham Chaidir, menyatakan proses pemakaman almarhum Eddy Gunardi dilakukan dengan prosedur protokol Covid-19.

Jenazah almarhum langsung diberangkatkan dari RSUD ke Kuningan.

Ia mengaku kehilangan sosok pemimpin yang telah membawa perubahan bagi Kota Bogor menjadi kota besar. Eddy Gunardi menjadi

wali kota Bogor pada periode 1994-1999.

"Almarhum saat menjadi wali kota, yang memperjuangkan tata batas Kota dan Kabupaten Bogor. Almarhum memberikan kontribusi besar pada pembangunan Kota Bogor," katanya.

Sebelumnya, Dedie A Rachim bersama Wali Kota Bogor Bima Arya, pernah mengunjungi Eddy Gunardi saat sedang sakit, untuk bersilaturahmi di kediamannya di Jalan Bincarung, Heulang, Tanah Sereal, Kota Bogor, dua tahun silam.

Silaturahmi tersebut dilakukan Bima Arya dan Dedie A Rachim, usai menghadiri Rapat Paripurna Istimewa DPRD Kota Bogor pada peringatan ke-537 Hari Jadi Bogor (HJB) pada tahun 2019.

Bima Arya dan Dedie Rachim yang datang didampingi istri masing-masing itu diterima oleh istri Eddy Gunardi, beserta keluarga. Keluarga Eddy kemudian mengajak para tamu menuju kamar tempat Eddy Gunardi dirawat.

Bima-Dedie terlihat mencium tangan Eddy yang terbaring sakit sambil membungkukkan tubuh. ● gio

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## PROGRAM PETANI MILENIAL JABAR

Gubernur Provinsi Jawa Barat Ridwan Kamil menggunakan aplikasi pada gawai untuk bertani di lahan pertanian desa Suntukeny, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Jumat (26/3). Pemerintah Provinsi Jawa Barat meluncurkan program Petani Milenial yang mengusung konsep pertanian modern dengan teknologi yang dikelola oleh generasi muda sebagai upaya mengurangi angka pengangguran dan menahan laju urbanisasi dengan berbisnis di desa.

## Ridwan Kamil Targetkan Cetak 100.000 Petani Milenial hingga Akhir Jabatannya

Selain itu, food security menjadi masa depan karena tanah Jabar masuk dalam 10 besar tanah subur dunia. Sehingga menanam apapun akan tumbuh dengan baik. Mengenai luasan lahan, Emil mengaku belum mendapatkan data keseluruhan. Namun Pemprov Jabar menyiapkan 1.000 hektare lahan untuk digarap 5.000 petani. Hingga kini jumlah pendaftar sudah mencapai 8.900 orang, sebanyak 2.240 telah lolos seleksi berikutnya.

### BANDUNG (IM)

- Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menargetkan 100.000 tambahan petani milenial hingga akhir masa jabatannya. "Target di atas 100.000 petani baru (milenial). Sekarang yang daftar baru 8.000," ujar Ridwan Kamil dalam Kick-off Petani Milenial di Bandung, Jumat (26/3). Jumlah itu pun biasanya terkena seleksi alam,

karena ada yang gugur dalam perjalanan. Meski demikian, ia bertekad fokus pada program ini hingga akhir masa jabatannya karena petani milenial bagian dari ketahanan pangan atau food security. "Hanya digital dan pangan yang terbukti tahan banting di saat pandemi, saat ekonomi turun. Kesehatan juga bertahan, tapi memang karena persoalannya

di kesehatan," ucap pria yang akrab disapa Emil.

Selain itu, food security menjadi masa depan karena tanah Jabar masuk dalam 10 besar tanah subur dunia. Sehingga menanam apapun akan tumbuh dengan baik. Mengenai luasan lahan, Emil mengaku belum mendapatkan data keseluruhan. Namun Pemprov Jabar menyiapkan 1.000 hektare lahan untuk digarap 5.000 petani. Hingga kini jumlah pendaftar sudah mencapai 8.900 orang, sebanyak 2.240 telah lolos seleksi berikutnya. Milenial paling banyak mendaftar sejauh ini berasal dari kawasan Bandung Raya seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, serta Kabupaten Sumedang dan Garut.

Profil para pendaftar sekitar 45 persen berumur 20-24 tahun dan 28 persen berumur 25-29 tahun. Pendaftar didominasi laki-laki sekitar 87 persen sedangkan perempuan 13 persen. Dalam program ini,

bank bjb pun akan menyuntik dana petani milenial Rp 1,1 triliun melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Halaman Selanjutnya

kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPH) Jabar, Dadan Hidayat mengatakan, pihaknya menyediakan 40 ha lahan untuk petani milenial yang tertarik dengan hortikultura. Salah satu yang akan digenot adalah ubi jalar. Pihaknya sudah menyiapkan hingga ke proses pendistribusian di tingkat hilir. Menurutnya, ubi yang ditanam sudah memiliki pasar yakni domestik 30 persen, ekspor 30 persen, dan olahan 40%.

Pihaknya juga memiliki mitra yang mampu memproduksi 16 jenis olahan berbahan ubi jalar. "Petani di Lembang menghasilkan Rp 16 juta per panen dengan luasan lahan 12 meter," ucap dia.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) Jabar, Herawanto mengungkapkan, sektor pertanian merupakan sektor unggulan penyumbang ekonomi terbesar ke-3 di Jabar. Namun sektor ini tahan banting di masa pandemi.

"Petani milenial diproyeksi akan jadi kekuatan pertanian berbasis teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman," pungkasnya. ● pur

## Yogyakarta Kaji SMP dan SD Layak Tatap Muka atau Belum

**YOGYAKARTA (IM)** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta masih mengkaji terkait penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Jenjang pendidikan SMP dan SD tanggung jawab dari Pemkot Yogyakarta dan jenjang SMA/SMK tanggung jawab Pemda DIY.

"Sedang kami kaji apakah SMP dan SD sudah layak atau belum untuk KBM (kegiatan belajar mengajar) tatap muka," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poveradi, Kamis (25/3).

Heroe mengatakan, pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini tetap mempertimbangkan jumlah kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta. Jika tidak ada kenaikan kasus secara signifikan, dimungkinkan untuk menggelar tatap muka. "Kalau tidak ada perubahan kasus signifikan, kemungkinan tahun ajaran baru (2021/2022) besok KBM tatap muka akan dimulai," ujarnya.

Sekolah nantinya juga akan diawasi oleh Satgas Covid-19 di

masing-masing wilayah. Puskesmas juga akan dilibatkan memantau sekolah jika nantinya diterapkan pembelajaran tatap muka.

"Sekolah akan dimonitoring oleh camat dan Koramil selaku Satgas Covid-19 di wilayah masing-masing. Puskesmas juga harus siap memantau sekolah di wilayah dan ambulance harus siaga," kata Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Sementara itu, untuk jenjang pendidikan TK, memang belum diizinkan untuk memulai tatap muka di masa pandemi. Walaupun pihaknya masih mengkaji tingkat SMP dan SD, izin orang tua juga menjadi pertimbangan.

Haryadi menuturkan, pembelajaran tatap muka juga tidak akan digelar jika tidak diizinkan orang tua. Sehingga, juga ada kemungkinan bahwa pembelajaran masih akan dilakukan secara daring. "Sekolah tidak perlu khawatir, ini menjadi tanggung jawab penuh Pemkot Yogya," ujar Haryadi. ● pra

## Ribuan Ulat Bulu Serang Permukiman Warga Kudus

**KUDUS (IM)** - Ribuan ulat bulu menyerang permukiman warga di Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah. Serangan ulat bulu tersebut meresahkan warga.

"Sudah satu minggu yang lalu, penyebabnya ada pohon di pekarangan kosong yang tidak pernah tidak dibersihkan pemiliknya. Tidak tahu (pemilikinya), sudah lama tidak pernah dihuni," kata salah seorang warga Desa Ploso, Nur Kholis saat ditemui di lokasi, Jumat (26/3).

Nur mengatakan ribuan ulat bulu itu telah menyerbu ke rumah-rumah warga. Area warung, dapur, bahkan kamar juga tak luput dari serangan ulat bulu itu.

"Ulat bulu ini menyerang ke warga, terutama anak-anak, terus ke warung merambah ke pasar," ujar dia. Akibat serbuan ulat bulu ini banyak tanaman warga yang rusak. Selain itu banyak warga yang mengeluh gatal-gatal.

"Kerugian gatal, tanaman sekitar pada rusak setiap tahun merasakan keadaan ini karena tanaman tidak pernah dibersihkan. Sampai (ulat bulu) menalar membahayakan," sambung Nur.

Nur menyebut serangan ulat bulu ini bukan pertama kali terjadi. Menurutnya setiap tahunnya, ulat bulu ini menyerang rumah warga, saat ini terhitung ada 10 rumah yang diserang.

"Kira-kira ada 10 rumah sementara. Kalau tidak segera teratasi bisa merambat rumah warga yang lain. Warga sementara baru lapor ke Pak RT, ke desa, dan ke dinas. Baru dilihat lokasi begitu,"

ujar Nur. Nur mengaku pihaknya sudah berusaha menangani serangan ulat bulu itu dengan pestisida. Namun ribuan ulat bulu tidak juga kunjung hilang.

"Disemprot sudah, semprotnya kurang maksimal ulatnya datang lagi. Kami merasa sangat dirugikan. Kami berharap dinas terkait menindaklanjuti laporan kami," harapnya.

Hal senada juga disampaikan warga lainnya, Zubaidi. Dia mengatakan serangan ulat bulu merambah ke warung miliknya sejak 2 hari belakangan ini.

"Merambah ke rumah dan warung sini ya. Ini ulatnya banyak sekali sejak dua hari. Membuat geli jijik, gatal-gatal," ujar Zubaidi ditemui di lokasi siang ini.

Zubaidi pun mengaku sudah menyemprot pestisida setiap kali ada ulat bulu. Namun lagi-lagi ulat bulu tersebut tetap datang lagi.

"Tadi sudah saya semprot sendiri, tapi masih datang lagi, ulatnya banyak. Harapannya, disemprot pohonnya ditebang," ucap dia.

Dihubungi terpisah, Kabid Tanaman Pangan dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus Dewi Masitoh mengaku sudah mendapatkan laporan adanya permukiman warga yang diserbu ulat bulu. Pihaknya juga meninjau lokasi petugas untuk mengecek ke lokasi.

"Sudah (mendapatkan laporan), petugas kami baru ke lokasi tersebut," kata Dewi saat dihubungi lewat pesan singkat siang ini. ● pra



ANTARA FOTO/AJI STYAWAN/HP

## REKOR LEPRID LUKISAN DARI LIMBAH KULIT BAWANG PUTIH

Ketua Umum Lembaga Prestasi Indonesia-Dunia (LEPRID) Paulus Pangka mengamati sejumlah lukisan dari limbah kulit bawang putih karya murid SMP N 1 Semarang saat pemecahan rekor LEPRID pameran 1.001 lukisan tersebut, di Semarang, Jawa Tengah, Jumat (26/3/2021). LEPRID mencatat prestasi rekor 1.001 lukisan dari limbah kulit bawang putih karya 1.001 siswa SMP N 1 Semarang itu pada nomor rekor ke-630.

## Sampah Banyak, Pemkab Bogor Berharap TPST Luna Segera Beroperasi

**KLAPANUNGGAL (IM)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor berharap Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Lulut-Nambo (Luna) di Kecamatan Klapanunggal bisa segera digunakan pada akhir tahun ini karena Pemkab Bogor tidak bisa bergantung ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Galuga, Kecamatan Cibungbulang.

Hal itu sesuai ucapan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil yang memastikan TPST Luna sudah mulai digunakan atau beroperasi pada akhir Tahun 2021 menyusul kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan asal Jerman Uweell Environmental Technology.

"Potensi sampah perhari di Kabupaten Bogor itu 2.800 ton dan yang baru bisa dikelola sebanyak 600-700 ton, DLH tentunya ingin meningkatkan jumlah sampah yang dikelola dan karena itu kami berharap pembangunan TPST Nambo bisa segera tuntas," kata Kabid Pengolahan Sampah DLH Kabupaten Bogor, Fadli

kepada wartawan, Jumat, (26/3).

Ia menerangkan selain mengandalkan TPAS Galuga dan TPST Nambo, jajarannya juga akan membangun 6 zonasi sampah baik itu di wilayah timur, utara, selatan dan lainnya.

"Tahun ini dengan anggaran sebesar kurang lebih Rp 200 juta, kami menyusun feasibility study (FS) dan Detail Engineering Design (DED) TPST Sukaharja di Kecamatan Sukamakmur untuk pengelolaan atau pengolahan sampah di wilayah timur," terangnya.

Selain wilayah timur, di wilayah utara Pemkab Bogor juga akan membangun TPST di Kecamatan Rumpin dan pihaknya menargetkan enam zonasi sampah akan terbangun pada Tahun 2024 mendatang.

"Setelah TPST Rumpin, kami juga akan membangun TPST lainnya di wilayah selatan, barat ataupun tengah dengan target waktu penyelesaiannya pada Tahun 2024 mendatang," jelas Fadli. ● gio

## Terlibat Penipuan, Oknum Camat di Sukabumi Ditetapkan Tersangka

**SUKABUMI (IM)** - Oknum Camat di Sukabumi inisial AB telah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan atas kasus penipuan dan penggelapan oleh pihak kepolisian.

"Sudah tersangka dan sudah ditahan, menunggu sudah koordinasi dengan kejaksaan SPDP sudah dikirim tinggal kelanjutannya ke kejaksaan," kata Kapolres Sukabumi, AKBP Lukman Syarif, Jumat (26/3). Lukman menjelaskan perbuatan yang menjerat oknum tersebut bukan di ranah jabatannya sebagai camat atau jabatannya. Namun lebih kepada perbuatannya yang terkena pasal 372 dan 378 KUHPidana.

"Camat itu kan kita berbicara tentang perbuatan bukan jabatannya, tipu gelap penipuan dan penggelapan. Namanya hukum itu personal bukan jabatan, kecuali ada hal tertentu yang memang karena jabatannya dia melakukan penyelewengan atau melakukan tindak pidana karena jabatannya.

Nah yang terjadi ini adalah dia melakukan tindak pidana tidak ada kaitannya dengan jabatannya," beber Lukman.

Diberitakan, AB oknum Camat Kecamatan Lengkung, Kabupaten Sukabumi diperiksa polisi karena diduga terlibat kasus penipuan dan penggelapan. Oknum inisial AB tersebut hingga saat ini masih diperiksa Polres Sukabumi.

"Untuk sementara ini untuk yang ditangani oleh Satreskrim itu berkaitan dengan kejadian tahun 2017, perihal masalah janji penguasaan pembelian tanah di daerah Tenjoresmi Gitepus," kata Kasat Reskrim Polres Sukabumi, AKP Rizka Fadhila kepada detikcom, Senin (22/3).

Rizka menyebut peristiwa dugaan penipuan dan penggelapan tersebut terjadi sebelum AB menjabat sebagai Camat. Apa yang dilakukan AB juga dikatakan Rizka tidak terkait dengan jabatannya tersebut. ● pur

## Pandemi Covid-19, Jumlah ODGJ di Pangandaran Meningkat

**PANGANDARAN (IM)** - Situasi pandemi corona membawa dampak negatif terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Dampak pandemi corona disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan kasus gangguan jiwa di Kabupaten Pangandaran.

Korelasi antara dampak pandemi corona terhadap kesehatan jiwa masyarakat Pangandaran, setidaknya bisa terlihat dari lonjakan pasien gangguan jiwa di tahun 2020.

"Tahun 2019 jumlah ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) di Pangandaran sekitar 500 orang, lalu tahun 2020 melonjak menjadi 708 orang. Di tahun 2020 memang terjadi lonjakan dibanding grafik tahun-tahun sebelumnya," kata Kepala Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran Rina Veriany, Jumat (26/3).

Rina mengatakan situasi pandemi Corona dengan berbagai dampak negatifnya terhadap kehidupan masyarakat, disinyalir turut mempengaruhi kenaikan ODGJ di Pangandaran. "Situasi

pandemi saya kira turut mempengaruhi, walaupun faktor penyebab gangguan jiwa itu tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi banyak variabel," kata Rina.

Dia menjelaskan hasil analisa yang dilakukan pihaknya, mayoritas penyebab gangguan jiwa di Pangandaran disebabkan oleh masalah ekonomi, kegagalan menjalin hubungan percintaan dan terobsesi mendalam ilmu tertentu.

"Intinya kegagalan mengelola tekanan atau masalah hidup yang dialami, sehingga mereka mengalami gangguan jiwa. Yang terjadi di Pangandaran mayoritas berlatar kehilangan pekerjaan, ditinggal pasangan dan mendalam ilmu tapi gak kesampaian," kata Rina.

Rina menambahkan semua orang pasti mengalami tekanan atau stres saat menjalani kehidupannya masing-masing. Namun ketika seseorang gagal mengelola tekanan itu dan menjadi depresi, maka bisa mengalami gangguan jiwa. "Semua orang berpotensi mengalami stres. Tapi ketika kita mampu mengelolanya tentu tak jadi masalah," kata Rina.

Lebih lanjut Rina menjelaskan dari 708 ODGJ di Pangandaran

sebanyak 501 orang kondisi berat, sedangkan 207 dengan kondisi ringan.

Kondisi ini kemudian disikapi Pemkab Pangandaran dengan melakukan upaya pengobatan bekerjasama dengan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Marzuki Mahdi.

"Secara bertahap kami berupaya untuk melakukan penanganan ODGJ. Sekarang ada 31 ODGJ yang akan diobati ke RSJ Marzuki Mahdi," kata Rina. Dalam satu tahun, program kerjasama ini dilaksanakan 2 kali. Mereka akan dirawat selama 21 hari di RSJ Marzuki Mahdi, setelah itu dipulangkan ke rumah keluarga masing-masing.

Angka 708 ODGJ di Pangandaran itu didapat dari hasil pendataan yang dilakukan petugas Puskesmas. Bak fenomena gunung es, ditengarai masih banyak ODGJ di Pangandaran yang belum terdata.

"Masih banyak masyarakat yang menganggap gangguan jiwa itu aib, sehingga ketika ada keluarganya yang sakit malah dikurung atau disembunyikan. Padahal perlakuan itu justru semakin memperparah kondisi pasien," kata Rina. ● pur



IDN/ANTARA

## BANJIR LUAPAN SUNGAI CITARUM

Warga berjalan menerjang banjir yang melanda permukiman, di Kampung Bojongasih, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Jumat (26/3). Sekitar 2.000 kepala keluarga di Desa Dayeuhkolot terdampak banjir setinggi satu meter dari luapan Sungai Citarum akibat intensitas hujan yang tinggi di Kabupaten Bandung pada Kamis (26/3).